

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Pegadaian Cabang Tulungagung merupakan kantor cabang pegadaian yang berada di Kabupaten Tulungagung, kantor pegadaian ini terletak di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. PT. pegadaian Cabang Tulungagung memiliki 6 kantor unit pembantu cabang (UPC) yang tersebar di beberapa wilayah. Terdapat PT. Pegadaian UPC Ngunut, PT. Pegadaian UPC Bandung, PT. Pegadaian UPC Trenggalek, PT. Pegadaian UPC Pasar Pon, PT. Pegadaian UPC Kalangbret, dan PT. Pegadaian UPC Wisma Indah.

Produk unggulan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung adalah pinjaman gadai berupa gadai emas maupun non emas, yaitu gadai Kredit Cepat Aman (KCA), menurut Manajer Gadai bahwa 90% nasabah yang datang ke kantor pegadaian cabang Tulungagung akan melakukan pinjaman dengan produk KCA.² Pinjaman Gadai KCA merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dengan sistem gadai dengan jaminan benda bergerak. Barang jaminan produk ini berupa perhiasan, kendaraan maupun barang elektronik.³ Pemberian kredit atau pinjaman yang dilakukan pada produk ini berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang

²Wawancara dengan Manajer Gadai Eko Muji Harijono pada tanggal 12 Desember 2023

³Sahabat Pegadaian, "Mengenal Jenis Cicilan Di Pegadaian," dalam <https://sahabat.pegadaian.co.id/>, diakses pada 6 Januari 2024.

mudah, aman dan cepat. Sehingga banyak nasabah yang menyukai produk gadai tersebut.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 31/POJK.05/2016 mendefinisikan bahwa usaha pegadaian adalah segala usaha menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya, termasuk yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah.⁴ PT. Pegadaian merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan tertentu. PT. Pegadaian dalam konteks lembaga perkreditan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting bagi masyarakat terutama masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, dengan sistem gadai yang relatif mudah maka pegadaian mampu menarik minat banyak nasabah untuk mengajukan pinjaman.⁵ Melalui penyaluran kredit, PT. Pegadaian mendapatkan pendapatan dari biaya sewa modal. Ini adalah jumlah uang yang harus dibayarkan nasabah kepada PT. Pegadaian sebagai konsekuensi dari pinjaman yang diterima, dihitung berdasarkan jumlah pinjaman dan jangka waktu tertentu. Tingkat sewa modal di PT. Pegadaian tergolong rendah, sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo.

⁴Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, *PJOK Usaha Pegadaian* (Jakarta, 2016), hal. 2

⁵Kadek Arysta Maharani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Vol. 13, no. 1 (30 April 2023): 142–52.

PT. Pegadaian pada kuartal ketiga tahun 2023 tercatat pertumbuhan Aset sebesar 16,33% yoy dari Rp. 69,4 triliun naik menjadi Rp. 80,7 triliun. *Outstanding Loan (OSL) Gross* merupakan komponen penyumbang terbesar untuk aset yang tumbuh sebesar 17,28% yoy dari Rp. 55,9 triliun menjadi Rp. 65,6 triliun.⁶ *OSL Gross* menjadi komponen penyumbang terbesar untuk aset Pegadaian, dan perkembangannya didorong oleh kinerja produk Gadai dan *non-Gadai*. PT. Pegadaian Cabang Tulungagung sebagai salah satu penyokong pertumbuhan aset bagi PT. Pegadaian, berikut adalah laporan kinerja *OSL* pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung periode 2023:

Tabel 1.1
***OSL Gross* Posisi Cabang Pembantu Tulungagung**
Periode 31/12/2023

No.	Area	Target <i>OSL Gross</i>	Realisasi <i>OSL Gross</i>
1.	UPC Ngunut	Rp. 16.444.088.008	Rp. 17.405.663.049
2.	UPC Bandung	Rp. 11.373.004.305	Rp. 12.403.934.983
3.	UPC Trenggalek	Rp. 17.905.124.007	Rp. 18.874.613.721
4.	UPC Pasar Pon	Rp. 6.235.579.663	Rp. 6.735.813.734
5.	UPC Kalangbret	Rp. 10.960.712.689	Rp. 10.925.156.639
6.	UPC Wisma Indah	Rp. 9.498.652.048	Rp. 10.390.321.254
7.	CP Tulungagung	Rp. 27.991.990.480	Rp. 30.305.158.587
	<i>Grand Total</i>	Rp. 100.409.071.281	Rp. 107.058.661.967

Sumber: Laporan *OSL Gross* PT. Pegadaian Cabang Tulungagung

Berdasarkan laporan *OSL Gross* tersebut, dapat terlihat jelas bahwa PT. Pegadaian Cabang Tulungagung menempati posisi pertama dibandingkan dengan 6 unit lainnya, dengan perolehan realisasi *OSL Gross* sejumlah Rp. 30.305.158.587 lebih dari target yang ditentukan. Hal ini

⁶Pegadaian, “Wow! Sukses Bertransformasi, Pegadaian Catat Laba Rp. 3,2 T di Kuartal III/2023” dalam <https://www.pegadaian.co.id/>, diakses 12 Desember 2023.

menandakan bahwa saldo pemberian kredit pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung tergolong tinggi. Pada dasarnya, proses pemberian kredit melalui sistem gadai, terdapat kesepakatan gadai yang mengatur bahwa jika debitur tidak mampu melunasi utangnya atau tidak dapat memperpanjang dan menebus barangnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka PT. Pegadaian berhak untuk menjual barang gadai tersebut melalui proses lelang.

PT. Pegadaian Cabang Tulungagung sesuai dengan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti rutin melakukan kegiatan lelang, dikarenakan banyaknya barang jaminan yang sudah jatuh tempo namun belum juga ditebus oleh nasabah, sehingga harus dilakukan pelelangan atas barang jaminan tersebut. Pelelangan barang jaminan adalah tahap krusial dalam siklus operasional PT. Pegadaian. Kegiatan ini melibatkan penilaian, pendaftaran, dan akhirnya, pelelangan barang jaminan untuk memenuhi kewajiban piutang perusahaan. Proses pelaksanaan pelelangan barang jaminan mendukung dalam menghindari penyelewengan diperlukan adanya sistem informasi yang memantau kinerja lelang tersebut. Salah satu sistem informasi yang digunakan pada lembaga keuangan untuk memantau proses lelang adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.⁷

⁷ George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*, terj.. Julianto Agung Saputra dan Lilis Swtiawati, 9 ed. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006), hal. 3

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menyediakan informasi akuntansi, keuangan, dan data lain yang dihasilkan dari pengelolaan rutin transaksi akuntansi. Bagian dari SIA ini juga memproduksi data keuangan untuk digunakan oleh manajemen dan pihak eksternal. Setelah diolah, data keuangan yang dihasilkan disimpan dalam basis data akuntansi.

Proses pelelangan barang jaminan pada PT. Pegadaian diperlukan penerapan sistem akuntansi khusus untuk barang jaminan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya potensi penyelewengan. Sistem akuntansi merupakan kumpulan formulir, catatan, prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengelola informasi dalam suatu usaha. Tujuannya adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi kepada manajemen untuk mengevaluasi kinerja usaha dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan adopsi sistem akuntansi yang tepat, potensi penyimpangan, kesalahan, dan kelalaian dalam proses pelelangan barang jaminan dapat dihindari. SIA menjadi penting di segala jenis perusahaan, karena mampu menghasilkan laporan keuangan terbaru dari suatu perusahaan dengan akurasi dan relevansi yang tinggi bagi berbagai pihak. SIA berperan dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik untuk masa depan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan yang erat dengan pengendalian internal. Untuk memastikan kinerja yang optimal, sistem informasi akuntansi yang baik harus disertai dengan pengendalian internal

yang baik juga.⁸ *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* telah mengemukakan bahwa pengendalian internal adalah rangkaian tindakan dan kebijakan yang membentuk serangkaian proses di dalam struktur organisasi. Pengendalian internal ini turut menjadi komponen esensial dari prinsip-prinsip manajemen mendasar, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Keterkaitan erat antara SIA dan pengendalian internal menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Sebuah SIA yang baik tidak hanya mampu merekam dan memproses transaksi secara akurat, tetapi juga harus terintegrasi dengan pengendalian internal yang kuat guna memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dan keuangan dilaksanakan sesuai dengan standar etika, kebijakan internal, serta peraturan dan regulasi yang berlaku. Elemen pengendalian internal dalam SIA meliputi pengendalian lingkungan, pengukuran risiko, aktivitas pengendalian, dan informasi dan komunikasi.⁹

Penerapan sistem informasi akuntansi pada proses pelelangan barang jaminan yang baik di Pegadaian merupakan salah satu fondasi untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Bantuan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan yang terintegrasi dengan baik, Pegadaian dapat memonitor setiap transaksi dengan tingkat akurasi yang tinggi, memastikan keandalan informasi keuangan, dan melindungi aset

⁸Lailatul Ma'rifah, "Analisis Sistem Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Untuk Menilai Sistem Pengendalian Internal Pada PT. Pegadaian Cabang Pelayanan Blitar," 2018, simki.unpkediri.ac.id, diakses pada 19 September 2023.

⁹Virginia Byll, Jullie J Sondakh, dan Robert Lambey, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT.Pegadaian Cabang Karombasan" Vol. 6, no. 2 (2023): 1653–1660.

serta data keuangan perusahaan. Kombinasi dari pengendalian internal yang kuat dan penerapan sistem informasi akuntansi lelang yang efektif menjadi kunci bagi keberhasilan operasional dan keuangan PT. Pegadaian.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu oleh Maharani dan Dewi¹⁰ dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Gadai pada PT Pegadaian Area Denpasar 1” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan belum mampu mencegah naiknya saldo BJDPL diakibatkan oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ma’rifah¹¹ dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pelelangan atas Barang Jaminan Untuk Menilai Sistem Pengendalian Internal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Blitar”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sistem akuntansi terkait pelelangan atas barang jaminan memberikan penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang ada telah baik akan tetapi masih memiliki berbagai macam kekurangan yang diantaranya ialah belum adanya struktur organisasi dengan yang tertulis yang disajikan dalam wujud grafis. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Byll, Sondakh dan Lambey¹² dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada

¹⁰Kadek Arysta Maharani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....*, hal. 142-152.

¹¹Lailatul Ma’rifah, *Analisis Sistem Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan....*hal.1-11

¹²Firginia Byll, Jullie J Sondakh, dan Robert Lambey, *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....*hal.1653-1660

PT.Pegadaian Cabang Karombasan” hasil menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah sesuai dengan COSO, namun untuk informasi dan komunikasi serta penaksiran resiko yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan COSO dikarenakan sering terjadi resiko eksternal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian yang menjelaskan terkait penerapan sistem informasi akuntansi terhadap proses lelang barang jaminan dapat mendukung pengendalian internal pada PT. Pegadaian. Perbedaan lokasi penelitian juga menjadi keterbaruan pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung. Alasan peneliti melakukan penelitian pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung dikarenakan kantor pegadaian ini memiliki banyak nasabah yang melakukan pinjaman yang dibuktikan dengan tingginya realisasi *OSL Gross* pada tahun 2023, juga selalu rutin melakukan proses bazar lelang emas yang artinya terdapat banyak barang jaminan yang tidak dapat ditebus oleh nasabah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Tulungagung. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Barang Jaminan dalam Mendukung Pengendalian Internal PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung?
2. Bagaimana pengendalian internal pelelangan barang jaminan yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan mekanisme penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.
2. Memahami pengendalian internal pelelangan barang jaminan yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.

3. Mendiskripsikan kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.
4. Mendiskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Peneliti memiliki keterbatasan penelitian agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dan tidak melenceng jauh dari pembahasan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Menfokuskan pada topik sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.
2. Penelitian akan fokus pada pengendalian internal yang diterapkan pada pelelangan barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.
3. Penelitian fokus untuk mengamati hambatan dan upaya apa saja yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung dalam penerapan sistem informasi akuntansi atas pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan tujuan baik dibidang teoritis maupun pada manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada pelelangan barang jaminan yang terdapat pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung dalam mendukung pengendalian internal pada perusahaan tersebut.

2. Kegunaan praktis

- a. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai pertimbangan bahan referensi dalam suatu karya ilmiah khususnya untuk semua akademik *civitas* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Bagi lembaga Instansi PT. Pegadaian Cabang Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pihak instansi PT. Pegadaian Cabang Tulungagung dalam pengukuran menunjangnya penerapan sistem informasi akuntansi pada pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal pada perusahaan tersebut.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi atas pelelangan barang jaminan dan pengendalian internal.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Penegasan istilah dengan definisi konseptual dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dapat dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat melakukan hal tersebut melalui sistem manual maupun melalui sistem terkomputerisasi.¹³

b. Lelang

Lelang merupakan penjualan barang jaminan yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang.¹⁴

c. Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) telah mengemukakan bahwa pengendalian internal adalah rangkaian tindakan dan kebijakan yang membentuk serangkaian proses di dalam struktur organisasi. Pengendalian internal ini turut menjadi

¹³ Bodnar dan Hopwood, *Sistem Informasi...hal.3*.

¹⁴ Lompang dan Kalalo, "Ipteks Pengendalian Intern....hal.581

komponen esensial dari prinsip-prinsip manajemen mendasar, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.¹⁵

d. Gadai

Gadai dalam Kitab UU Hukum Perdata Pasal 1150 merupakan suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang lainnya dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.¹⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal PT. Pegadaian Cabang Tulungagung” ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan nasabah dapat meningkatkan pengendalian internal yang terdapat pada PT. Pegadaian Cabang Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang memudahkan peneliti perihal melaksanakan penyusunan skripsi, penyusunan skripsi terdiri dari 6 bagian bab, yang tiap

¹⁵ Firginia Byll, Jullie J Sondakh, dan Robert Lambey, “Evaluasi Penerapan...hal. 1654

¹⁶Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta Selatan: Salemba empat, 2011), hal. 460

babnya terdiri dari sub bab yang saling berhubungan dan berkesinambungan mendukung. Sehingga ulasan bab merupakan rangkaian selanjutnya. Sistematika dari penyusun skripsi ini dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB IV terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

BAB V berisi tentang ulasan yang berhubungan dengan analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan barang jaminan dalam mendukung pengendalian internal PT. Pegadaian Cabang Tulungagung yang diteliti oleh peneliti setelah itu peneliti mencari persamaan kecocokan teori - teori beserta hasil yang di dapat peneliti di lapangan.

BAB VI PENUTUP

BAB VI terdiri dari (a) Kesimpulan totalitas dari hasil ulasan serta (b) rekomendasi atau saran. Sesi akhir dari skripsi ini nantinya berisi dengan catatan referensi serta lampiran- lampiran sehingga terdapat kaitannya dalam meneliti serta menunjang isi dalam skripsi.